

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sedangkan “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.(Sugiyono,2013,hlm.39). Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan memakai sepatu bertali pada anak tunagrahita sedang kelas III SDLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah yang diteliti. Metode penelitian ini memberikan langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan penelitian.

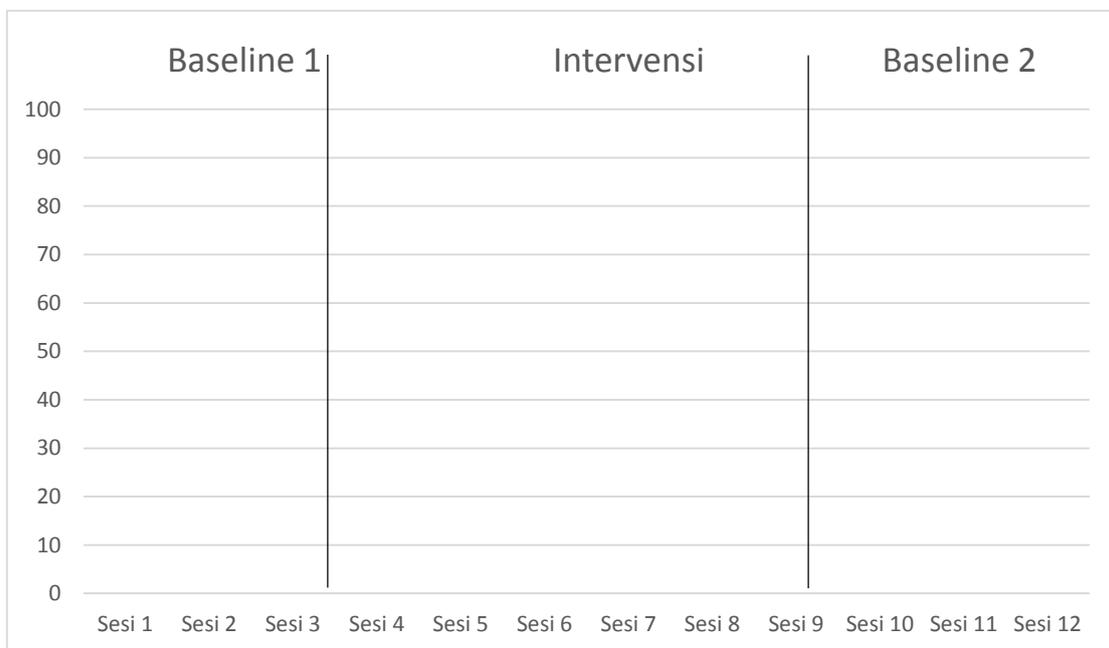
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan.

Penelitian eksperimen ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Disain yang digunakan adalah A-B-A, yang memiliki 3 tahap yaitu baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2).

Pada disain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu. Pada disain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara kondisi *baseline* dengan sekurang-kurangnya satu kondisi intervensi. Perbandingannya dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Disain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan disain A-B, adanya pengulangan kondisi baseline. Mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinyu pada kondisi baseline-1 (A-1) dengan periode waktu tertentu (3

sesi) kemudian pada kondisi intervensi (B) di berikan (6 sesi), setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline-2 (A-2) diberikan (3 sesi)

Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disai dasar A-B, yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat anatar variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan disain A-B, hanya ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontiinyu pada kondisi baseline -1 (A-1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline-2 (A-2) diberikan. Penambahan kondii baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terika. (Sunanto.J,2005:hlm.59)



Keterangan :

A-1 = kondisi awal (beseline) untuk melihat kemampuan awal anak mengenai keterampilan memakai sepatu bertali sebelum menggunakan metode *drill*. Fase ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (15 menit)

B = Intervensi, tujuannya untuk melihat keterampilan memakai sepatu bertali dengan menggunakan metode *drill*. Intervensi ini sebanyak 6 sesi dari setiap sesinya memakan waktu(30 menit)

A2 = Evaluasi, merupakan pengulangan hasil *baseline-1* yaitu sebagai bahan evaluasi untuk intervensi yang telah diberikan.

C. Subjek, Dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah seorang anak tunagrahita sedang kelas III SDLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat.

Nama : R G

Kelas : 3 SDLB

Jenis kelamin : laki-lakai

Agama : Islam

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di SLB Purnama Asih Kabupaten Bandung Barat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Arikunto.S.(200:hlm .149) mengemukakan bahwa. Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Bertujuan untuk memperoleh data. Tes yang dibuat berupa kinerja yang mencakup perintah: menunjukkan, menyebutkan, mengurutkan dan memperatekkan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian harus dibuktikan secara empiris. Untuk mengetahui tingkat validitas tes, penelitian menggunakan validitas isi berupa *expert-judgment* dengan teknik (penelitian oleh para ahli). Sesuai pernyataan dari Gay (Sukardi, 2003: hlm.121) bahwa “ suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Para ahli untuk judgemen adala hahli dalam bidang PLB (Pendidikan Luar Biasa) baik guru maupun dosen yang berpengalaman dalam pembelajaran kertampilan. Hasil dikatakan valid jika perolehan skornya diatas 50%. Adapun perhitungannya nenggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Persentase

F= Jumlah Cocok

N= Jumlah Penilai (Ahli)

Kriteria Butir Valid

Saat melakukan judgement jumlah ahli berjumlah tiga orang dan jumlah soal atau indikator dalam instrumen penelitian 22 dengan jumlah skor maksimal 66.

- Valid $= 3/3 \times 100\% = 100\%$
- Cukup Valid $= 2/3 \times 100\% = 66,6\%$
- Kurang Valid $= 1/3 \times 100\% = 33,3\%$
- Tidak Valid $= 0/3 \times 100\% = 0\%$

Adapun instrumen yang digunakan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

INSTRUMEN PENELITIAN

KETERAMPILAN MEMAKAI SEPATU BERTALI

No	Soal / Indikator	Skor		
		1	2	3
1	Menunjukkan sepatu bertali			
2	Menunjukkan sepatu sebelah kanan			
3	Menunjukkan sepatu sebelah kiri			
4	Menunjukkan bagian atas sepatu bertali			
5	Menunjukkan bagian bawah sepatu bertali			
	Mampu mengurutkan langkah-langkah memakai sepatu bertali			
6	Sepasang sepatu bertali			
7	Mengurutkan gambar secara urut langkah-langkah memakai sepatu bertali			
	Mempraktekkan cara memakai sepatu bertali mulai dari awal sampai akhir			
8	Mengambil sepatu yang telah disiapkan di rak			

9	Memperhatikan sepatu bagian sbelah kanan dan sebelah kiri			
10	Mencari posisi duduk yang tepat			
12	Mengendurkan tali sepatu			
12.	Memasukan kaki kanan kesepatu sebelah kanan			
13	Menyamakan tali sepatu sebelah kanan.			
14	Mengencangkan tali sepatu sebelah kanan			
15	Mengikat tali sepatu sebelah kanan			
16	Memasukan kaki kiri kesepatu sebelah kiri			
17	Menyamakan tali sepatu sebelah kiri.			
18	Mengencangkan tali sepatu sebelah kiri			
19	Mengikat tali sepatu sebelah kiri			
20	Mengikatkan tali sepatu (mulai dari sepatu bagian sebelah kanan, dilanjutkan dengan sepatu bagian disebelah kiri)			
	Langkah-langkah Mengikat Sepatu			
21	Tekuk salah satu ujung, seperti akan membuat pita (biasanya kita akan menekuk ujung yang satunya dengan cara yang sama lalu mengikatkan keduanya)			
21	Lingkarkan tali yang satu lagi ke tali yang sudah ditekuk sebanyak dua kali			
22	Pastikan tali tidak terinjak oleh sepatu			
	Jumlah skor perolehan			
	Skor maksimum			66

Kriteria penilaian

Nilai= 3: apabila anak dapat melakukan dengan benar tanpa bimbingan guru.

Nilai = 2 :apabila anak dapat melakukan dengan benar dengan bimbingan guru

Nilai =1 : apabila anka tidak dapat melakukan atau salah melakukan

$$\text{NILAI} = \frac{\text{JUMLAH PEROLEHAN SKOR}}{5} \times 100\%$$

Apri Suriati, 2018

PENGARUH METODE DRILL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAKAI SEPATU BERTALI PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS III SDLB PURNAMA ASIH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SKOR MAKSIMUM

Setelah hasil penilaian ahli (expert judgement) instrumen telah terkumpul dan mendapatkan presentase 75% ke atas, maka dinyatakan bahwa instrumen sudah valid untuk digunakan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan tes. Dimana tes itu adalah “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.(Arikunto,S.2006.hlm.150). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan kinerja pada anak yang berhubungan dengan kemampuan memakai sepatu bertali siswa tunagrahita sedang dalam aspek meniru cara memakai sepatu bertali.Skoring dilakukan dimana setiap kegiatan anak diberi nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada setiap tes tersebut. Data di catat pada format pencatatan yang telah disiapkan, setelah data terkumpul kemudian setiap komponen dijumlahkan.

F. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil A-1, B dan A-2 yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. adapun penyajian datanya di jabarkan dalam bentuk grafik garis dan grafik batang.

Pada penelitian SSR analisis data dilakukan subjek dan di sajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk presentase, grafik dan mean dengan tujuan untuk mempermudah memahami data. Dengan kata lain dapat memperoleh gambaran jelas tentang hasil peningkatan keterampilan memakai sepatu bertali setelah diberikan perlakuan berulang-ulang dan dalam jangka waktu tertentu menggunakan metode *drill*.